

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Merujuk pada rumusan masalah dan didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas pembelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Tasikmalaya yang diukur melalui indikator (1) pekerjaan dilakukan dengan cara/alat yang tepat; (2) melatih kebiasaan berpikir dan bekerja; (3) memodali minat, pengetahuan dan ketrampilan; (4) pekerjaan dilakukan berulang-ulang sampai benar; (5) pembinaan bekerja diberikan pada pekerjaan yang nyata (sarat nilai); (6) bimbingan para ahli yang menguasai pekerjaan sesuai bidang keahlian cenderung sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel efektifitas pembelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Tasikmalaya sebesar 4,16.
2. Motivasi prestasi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Tasikmalaya cenderung tinggi yaitu sebesar 3,95. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator selalu belajar dan menggunakan umpan balik paling tinggi diantara indikator lainnya yaitu sebesar 4,58.
3. Pengalaman kerja industri peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tasikmalaya cenderung sangat tinggi. Hal ini

ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket pengalaman kerja industri peserta didik sebesar 4,33.

4. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel motivasi prestasi terhadap pengalaman kerja industri peserta didik yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,499. Berdasarkan perhitungan determinasi besarnya hubungan tersebut memberikan kontribusi sebesar 24,9 %. Artinya secara parsial motivasi prestasi berpengaruh terhadap pengalaman kerja industri sebesar 24,9 %
5. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel motivasi berprestasi peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,445 besarnya hubungan tersebut memberi kontribusi sebesar 19,8 %. Artinya secara parsial efektifitas pembelajaran produktif dipengaruhi oleh motivasi prestasi peserta didik sebesar 19,8 % dan sisanya 80,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
6. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel pengalaman kerja industri peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran produktif yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,564 berdasarkan perhitungan determinasi besarnya hubungan tersebut memberi kontribusi sebesar 31,8 %. Artinya secara parsial efektifitas pembelajaran produktif dipengaruhi oleh pengalaman kerja industri

peserta didik sebesar 31,8 % dan sisanya 68, 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan lapangan menggunakan pengolahan data statistik, penulis mengemukakan beberapa implikasi yang diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa motivasi prestasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengalaman kerja industri peserta didik. Kontribusi yang diberikan sebesar 24,9 %. Di sisi lain hasil analisis kecenderungan jawaban responden berkaitan dengan motivasi prestasi peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi prestasi peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tasikmalaya sudah memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan pengalaman kerja industri peserta didik. Namun demikian motivasi prestasi peserta didik dirasa belum optimal sehingga harus dilakukan perbaikan di berbagai aspek dari motivasi prestasi peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman kerja industri peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Tasikmalaya.
2. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa motivasi prestasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi efektifitas pembelajaran produktif. Kontribusi yang diberikan sebesar 19,8 %. Di sisi lain hasil analisis kecenderungan jawaban responden berkaitan

dengan motivasi prestasi peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi prestasi peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tasikmalaya sudah memberikan kontribusi yang signifikan bagi efektifitas pembelajaran produktif. Namun demikian motivasi prestasi peserta didik dirasa belum optimal sehingga harus dilakukan perbaikan di berbagai aspek dari motivasi prestasi peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tasikmalaya.

3. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa pengalaman kerja industri peserta didik memberikan kontribusi yang signifikan bagi efektifitas pembelajaran produktif. Kontribusi yang diberikan sebesar 31,8 %. Di sisi lain hasil analisis kecenderungan jawaban responden berkaitan dengan pengalaman kerja industri peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja industri peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tasikmalaya sudah memberikan kontribusi yang signifikan bagi efektifitas pembelajaran produktif. Namun demikian pengalaman kerja industri peserta didik dirasa belum optimal sehingga harus dilakukan perbaikan di berbagai aspek dari peningkatan keterampilan profesional, peningkatan ketrampilan sosial, dan respon peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Tasikmalaya.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat penulis kemukakan yaitu :

#### 1. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi prestasi dalam proses pembelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Tasikmalaya. Motivasi dari dalam diri (intrinsik) yang dapat diusahakan untuk dilakukan peserta didik dengan cara memiliki sikap selalu ingin belajar, tidak mudah puas dengan keberhasilan yang telah dicapai, memiliki cita-cita untuk berhasil dalam kehidupan, tidak mudah menyerah pada saat menemukan kesulitan, kreatif, selalu mengembangkan ide baru dalam proses belajar, berani mencoba hal baru, selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan diri, tekun, ulet dan penuh semangat.

#### 2. Bagi guru

Motivasi bagi peserta didik juga dipengaruhi faktor dari luar dirinya (ekstrinsik). Guru merupakan komponen dari luar peserta didik yang dianggap mampu untuk memotivasi peserta didik karena mereka berhubungan secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap guru yang sebaiknya dilakukan untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi berprestasi dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya lebih intens memperhatikan peserta didik yang diajarnya, menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik

sehingga mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, bersikap jujur dalam mengajar, memberikan pujian dan penghargaan yang pantas pada peserta didik yang berhasil menunjukkan prestasi, meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar lebih profesional sehingga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Tasikmalaya

### 3. Bagi Kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan kontribusi berupa perhatian pada peningkatan fasilitas sarana dan prasarana belajar sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk berprestasi karena proses pembelajaran produktif didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap. Kepala sekolah juga disarankan untuk menjalin kerjasama dengan institusi pasangan yang relevan dengan bidang keahlian pada sekolah yang dipimpinnya dalam meningkatkan proses pembelajaran produktif. Efektifitas pembelajaran produktif akan semakin tinggi tercapai jika pengalaman kerja industri yang dilakukan oleh peserta didik mampu memberikan peningkatan kemampuan profesional, peningkatan pada ketrampilan sosial, dan respon diri peserta didik terhadap kerja dan pekerjaan yang ditekuninya. Penempatan peserta didik pada prakerin yang dilakukan di institusi pasangan sekolah akan menentukan efektifitas pembelajaran produktif oleh sebab itu pemilihan institusi pasangan harus benar-benar memenuhi kriteria diantaranya fasilitas, alat, dan sarana yang dimiliki institusi pasangan lebih modern dan lebih lengkap dibandingkan dengan fasilitas

yang dimiliki sekolah. Prosedur pekerjaan yang dilakukan pada institusi pasangan harus lebih profesional dan terstandar, institusi pasangan memiliki instruktur yang terlatih untuk membimbing peserta didik peserta prakerin untuk dapat dikenalkan dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Kerjasama antara sekolah dengan institusi pasangan yang relevan dengan bidang keahlian yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat memenuhi peningkatan ketrampilan belajar peserta didik pada materi pelajaran produktif sesuai dengan bidang keahlian.

#### 4. Bagi Dunia usaha/industri

Pengalaman kerja industri yang dialami peserta didik tidak terlepas dari peran sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini dukungan dari dunia usaha/industri pada keterlaksanaan proses pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Tasikmalaya dengan meningkatkan perannya diantaranya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjalani prakerin pada dunia usaha/dunia industri yang dipimpinnya, terbuka dalam menerima peserta didik untuk belajar sambil bekerja selama menjalani praktek kerja industri, memberi kesempatan peserta didik untuk menggunakan fasilitas kerja selama peserta didik menjalani praktek kerja, memberikan bimbingan dalam hal pelaksanaan pekerjaan sesuai bidang keahlian sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam dunia usaha/industri.

#### 5. Bagi orang tua

Peran orang tua yang sebaiknya dilakukan bagi peserta didik adalah memberikan dukungan secara moral dan material terkait dengan

tercapainya efektifitas pembelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Tasikmalaya. Dukungan secara moral dapat dilakukan dengan cara membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk dapat mencapai prestasi setinggi-tingginya, memotivasi peserta didik agar berhasil dalam proses belajar, menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga memahami kendala-kendala yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran di sekolah. Dukungan material diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik yang berhubungan dengan dana untuk melakukan proses pembelajaran selama menempuh pendidikan.

#### 6. Bagi Dinas Pendidikan

Peran Dinas Pendidikan dalam tercapainya efektifitas pembelajaran produktif adalah membuat kebijakan yang berhubungan dengan peran dunia usaha/ dunia industri secara langsung pada bidang pendidikan. Dengan kebijakan yang dibuat ini diharapkan *stakeholder* dapat memberikan peran aktif mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan. Dinas Pendidikan dapat mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran produktif baik yang dilakukan didalam sekolah maupun pelaksanaan prakerin. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan perbaikan terus menerus pada pelaksanaan proses pembelajaran produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Tasikmalaya.